

**USULAN PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2020
PROGRAM DESA BINAAN**



**RESTORASI GAMBUT MELALUI UPAYA PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN DAN PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI NANAS DAN PELAKU USAHA NANAS
DI DESA RIMBO PANJANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

TIM PELAKSANA :

Ketua	: T. Romi Marnelly, S.Sos. M.Si	NIDN 0029098104
Anggota	: 1. Resdati, S.Sos. M.Si	NIDN 0023028908
	2. Putri Asrina, SE. M.Sc	NIDN 0021019501
	3. Supriani Sidabolok, S.Pd., M.Si	NIDN 0125118601
	4. Vevy Asyana, S.Si, M.Si	NIDN 0003109004
	5. Noor Ell Goldameir, S.Si. M.Si	NIDN 0029088704

SUMBER DANA: DIPA LPPM UNIVERSITAS RIAU TAHUN 2020

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS RIAU
MARET 2020**

**USULAN PROPOSAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
TAHUN ANGGARAN 2020
PROGRAM DESA BINAAN**



**RESTORASI GAMBUT MELALUI UPAYA PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN DAN PEMBERDAYAAN
KELOMPOK TANI NANAS DAN PELAKU USAHA NANAS
DI DESA RIMBO PANJANG KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Mahasiswa Yang Terlibat:

Dewi Niswatul C	1701122336 Jurusan Sosiologi Fisip
Adila De chika	1701114225 Jurusan Sosiologi Fisip
Eko Putra Pratama	1701110625 Jurusan Perjalanan Wisata FISIP
Fitria Rahmadani	1706122825 Jurusan Teknologi Pertanian Faperta
Annisa Dwi S	1706113345 Jurusan Agroteknologi Pertanian Faperta
Tesa Nurman	1705115254 Jurusan Pendidikan Masyarakat FKIP
Joko Setiawan	1702121718 Jurusan Ilmu Ekonomi FEB
Bayu Putra Adinata	1707123036 Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknik

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS RIAU
MARET 2020**

HALAMAN PENGESAHAN USULAN PENGABDIAN

1. Judul Kegiatan : Restorasi gambut melalui Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas dan Pelaku Usaha Nanas di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.
2. Ketua Pelaksana
 - a. Nama Lengkap : T. Romi Marnelly, S.Sos. M.Si
 - b. Jenis Kelamin : Perempuan
 - c. NIP dNIDN : 198109292008122003/0029098104
 - d. Jabatan Struktural : Sekretaris Jurusan Sosiologi
 - e. Jabatan Fungsional : Lektor
 - f. Fakultas/Jurusan : Ilmu sosial dan Ilmu Politik/Sosiologi
 - g. Alamat Kantor : Jalan HR Soebrantas Km 12.5 Kampus Binawidya
 - h. Telpn/Fax : 076163277/076163277
 - i. Alamat Rumah : Jln. Tuah Karya No. 7 A RT 001 RW 019 Kel. : : Tuah Karya Kec. Tampan
 - j. HP/Telp/Fax/E-mail : 085272851002/t.romi@lecturer.unri.ac.id
3. Anggota (1)
 - a. Nama Lengkap : Resdati, S.Sos. M.Si.
 - b. NIDN : 0023028908Anggota (2)
 - a. Nama Lengkap : Putri Asrina, SE. M.Sc
 - b. NIDN : 0021019501Anggota (3)
 - a. Nama Lengkap : Supriani Sidabolok, S.Pd. M.Si
 - b. NIDN : 0125118601Anggota (4)
 - a. Nama Lengkap : Vevy Asyana, S.Si, M.Si
 - b. NIDN : 0003109004Anggota (5)
 - a. Nama Lengkap : Noor Ell Goldameir, S.Si, M.Si
 - b. NIDN : 0029088704
4. Jarak Lokasi Pengabdian : 25 KM
5. Jumlah mahasiswa terlibat : 8 orang
6. Jangka Waktu Penelitian : Tahun ke 1 dari rencana 3 tahun
7. Pembiayaan
 - a. Dana diusulkan : Rp. 40.000.000 (Empat puluh juta rupiah)
 - b. Sumber Dana : DIPA LPPM Universitas Riau tahun 2020

Pekanbaru, 13 Maret 2020

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarif Harto, M.Si
NIP. 19670913 199303 1 002

Ketua

T. Romi Marnelly, S.Sos. M.Si
NIP 19810929 200812 2 003

Menyetujui:
Ketua LPPM Universitas Riau

Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE., MP
NIP. 19600822 199002 1002

RINGKASAN RENCANA KEGIATAN PENGABDIAN

Salah satu kekayaan alam Indonesia adalah buah nanas yang merupakan komoditi hortikultura yang sangat potensial menjadi komoditi sekaligus khas bagi provinsi riau. salah satu daerah sentra penghasil nanas terbesar adalah kabupaten kampar. kabupaten kampar merupakan salah satu sentra penanaman nenas di provinsi riau dengan produksi 13.460,41 ton (bps kampar, 2012) sentra pengembangan nenas di kabupaten kampar berpusat pada kecamatan tambang dan salah satunya berada pada desa Rimbo Panjang daerah ini adalah lahan gambut sehingga cocok untuk ditanami jenis tumbuhan ini.

Kelompok tani nanas dan pelaku usaha nanas mengalami kendala yakni adanya Lahan di Desa Rimbo Panjang sebgaiian besar adalah lahan gambut sehingga mudah terbakar dan menyebabkan kerugian pada petani nenas, Pelaku usaha nanas mengalami kerugian karena buah nanas pedagang yang tidak laris terjual sehingga menyebabkan buah nanas membusuk. modal yang dikeluarkan untuk membeli nanas tidak sebanding dengan jumlah keuntungan yang diperoleh dalam pembelian nenas pada petani nanas, Hasil olahan keripik nenas dan dodol nenas mengalami kerugian karena kurang dilirik oleh pembeli, Kurangnya inovasi dalam pembuatan produksi buah nanas, Produksi menumpuk tetapi penjualan cenderung tidak merangkak naik.

Kegiatan dilaksanakan selama selama tiga tahun dimulai dengan upaya meningkatkan pengetahuan kelompok tani dan pelaku usaha tani pada tahun pertama, implementasi, evaluasi dan pendampingan pada tahun kedua, dan penguatan sistem perkembangan dan pertumbuhan kelompok tani dan pelaku usaha pada tahun ketiga. Pertemuan dengan kelompok tani dan pelaku usaha nanas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan awal yang dilakukan berupa diskusi dan sosialisasi terkait permasalahan dalam kelompok tani dan pelaku usaha nanas terkait kendala pertanian dan perkebunan serta usaha dalam pengembangan usaha nanas. Setelah itu dilakukan pelatihan pemberdayaan kebun nanas dan cara penggunaan dan pemeliharaan mesin pemotong mesin pengupas kulit nanas serta pelatihan pembuatan selai nenas berupa keju original nanas coklat untuk emping, pembuatan pupuk dari bahan dasar kulit nanas dan berbagai teknik pemasaran hasil olahan nanas. Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ditunjukkan dengan adanya dukungan berupa kesanggupan kerja sama sebagai mitra dengan tim dari Universitas Riau dalam penerapan sehingga akhirnya terciptalah Desa Binaan Rimbo Panjang menjadi desa agrowisata buah nanas dalam

Peningkatan Kesejahteraan Dan Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas Dan Pelaku Usaha Nanas Di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Bentuk kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dalam 3 tahun adalah sebagai berikut:

No	Kegiatan	Metode
1	Tahun 1 Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang restorasi gambut	
	1. Identifikasi masalah dan pembentukan tim bina desa gambut nanas berduri:	<p>Curah pendapat dengan tokoh masyarakat terkait membangun desa partisipatif dalam peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan kelompok tani nanas dan pelaku usaha nanas di Desa Rimbo Panjang terkait berkelanjutan meliputi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi masalah kelompok tani nanas dan pelaku usaha nanas - Pembentukan tim remaja peduli gambut nanas berduri - Pembuatan program kerja (dalam bentuk pelatihan/ workshop) <p>a. Bina kelompok tani nanas</p> <p>Sosialisasi penyakit-penyakit yang berhubungan dengan nanas, melakukan upaya pencegahan penyakit nanas melalui pemantapan pengetahuan bagi yang sudah terjadi, dan mempersiapkan posko kelompok tani nanas.</p> <p>Sosialisasi pembuatan pupuk dari kulit nanas dan daging nanas sehingga kelompok tani mengurungi anggaran untuk pembelian pupuk.</p> <p>Sosialisasi tentang gambut pada kelompok tani nanas, upaya melakukan pencegahan kebakaran lahan pada kelompok tani nanas melalui pemantapan pengetahuan bagi yang sudah terjadi dan yang belum mengalami kebakaran lahan nanas.</p> <p>b. Bina pelaku usaha nanas</p> <p>Sosialisasi usaha pada pelaku usaha nanas, mengidentifikasi masalah usaha yang terjadi bagi pelaku usaha nanas, melakukan upaya pembinaan dan pemantapan pengetahuan nanas bagi pelaku usaha nanas dan mempersiapkan posko kelompok usaha nanas.</p>
	2. Sosialisasi desa partisipatif dalam peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan kelompok tani nanas dan	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi kasus-kasus; - Penyiapan materi sosialisasi dan beraneka jenis olahan dari bahan dasar nanas. - Sosialisasi ke target-target terpilih

	pelaku usaha nanas di Desa Rimbo Panjang	
	3. Persiapan Rencana Implementasi	Penyiapan sarana pendukung: a. Posko kelompok pemberdayaan kelompok tani nanas dan pelaku usaha nanas di Desa Rimbo Panjang b. Peralatan bina kelompok tani nanas c. Alat dan bahan kelompok usaha nanas
2	Tahun 2 Implementasi dan Evaluasi	
	1. Implementasi pembinaan dan pendampingan Sosialisasi desa partisipatif dalam peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan kelompok tani nanas dan pelaku usaha nanas di Desa Rimbo Panjang	- Pelaksanaan Program kerja tim Percontohan kelompok tani nanas dan kelompok usaha nanas
	2. Evaluasi kegiatan	Curah pendapat tim Sosialisasi desa partisipatif dalam peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan kelompok tani nanas dan pelaku usaha nanas di Desa Rimbo Panjang dengan instansi terkait (Badan Restorasi Gambut (BRG), Dinas Pertanian, Dinas Pendapatan Kabupaten Kampar dan Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga Kabupaten Kampar)
3	Tahun 3 Penguatan sistem perkembangan dan pertumbuhan masyarakat sejahtera	
	1. Identifikasi dan persiapan penguatan	- Curah pendapat dengan tokoh masyarakat dan instansi terkait - Pembuatan program penguatan
	2. Pelaksanaan penguatan	- Pelaksanaan program penguatan - Diseminasi pada masyarakat dan pihak terkait melalui desa agrowisata nanas

Keyword : Restorasi Gambut, Kelompok Tani Nanas, Pelaku Usaha Nanas, Agrowisata

IDENTITAS ANGGOTA KEGIATAN PENGABDIAN

Personil	Nama/NIDN	Jurusan	Fakultas	No HP
Ketua	T. Romi Marnelly, S.Sos. M.Si/0029098104	Sosiologi	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	085272851002
Anggota	Redati, S.Sos. M.Si/ 0023028908	Sosiologi	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	081261180123
	Putri Asrina, S.Sos. M.Si/ 0019118902	Ilmu Ekonomi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	082136049772
	Supriani Sidabolok, S. Pd, M.Si/0125118601	Ilmu Ekonomi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	085275483278
	Vevy Asyana, S.Si. M.Si /0003109004	Fisika	Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	082333201152
	Noor Ell Goldameir, S.Si. M.Si/0029088704	Statistik	Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	081365498991

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	i
Ringkasan Rencana Kegiatan Pengabdian.....	ii
Identitas Anggota Kegiatan Pengabdian	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
A. ANALISIS SITUASI	1
B. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH	
1. Identifikasi Masalah.....	3
2. Perumusan Masalah... ..	4
C. TUJUAN KEGIATAN PENGABDIAN.....	4
D. MANFAAT KEGIATAN	
1. Akademis	4
2. Praktis	4
E. MASYARAKAT SASARAN	5
F. TINJAUAN PUSTAKA	
1. Pendekatan Pembangunan Pedesaan.....	5
2. Partisipasi Masyarakat	6
3. Pemberdayaan UMKM	8
4. Manajemen Agribisnis	9
G. METODE PENERAPAN	10
H. JADWAL KEGIATAN	13
I. DAFTAR PUSTAKA.....	14
J. REKAPITULASI BIAYA	15
K. SUSUNAN ORGANISASI DAN PEMBAGIAN TUGAS TIM PENGABDIAN	16
L. JUSTIFIKASI ANGGARAN BIAYA	18

DAFTAR TABEL

Tabel I. Prosedur Kegiatan.....	10
Tabel II. Perencanaan Jadwal Pelaksanaan.....	13
Tabel III. Rekapitulasi Biaya.....	15
Tabel IV. Susunan Personil Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan	16
Tabel V. Justifikasi Anggaran	18

A. ANALISIS SITUASI

Indonesia sebagai negara agraris (pertanian) yang di dukung oleh factor-faktor geografis, demografis, topografis diantaranya memiliki sekitar 17.504 pulau pada tahun 2014, sekitar 6000 pulau diantaranya tidak berpenghuni tetap menyebar dikhatulistiwa dengan cuaca beriklim tropis. Hal ini menyebabkan Kawasan Indonesia menjadi kawasa strategis dan kaya akan sumber daya alam.

Salah satu kekayaan alam Indonesia adalah buah nenas yang merupakan komoditi hortikultura yang sangat potensial menjadi komoditi sekaligus khas bagi provinsi riau. salah satu daerah sentra penghasil nanas terbesar adalah kabupaten kampar. kabupaten kampar merupakan salah satu sentra penanaman nenas di provinsi riau dengan produksi 13.460,41 ton (bps kampar, 2012) sentra pengembangan nenas di kabupaten kampar berpusat pada kecamatan tambang dan salah satunya berada pada desa rimbo panjang dan kualu nenas daerah ini adalah lahan gambut sehingga cocok untuk ditanami jenis tumbuhan ini. adanpun luas areal budidaya nenas adalah 500 ha dan 1050 ha (bpp tambang,2013) pada tahun 2013 dengan jumlah produksi nenas dikecamatan tambang berjumlah 12.750 ton, yang dihasilkan dari 13.250.000 pohon nenas (bps kampar, 2014) dengan hamparan kebun nenas yang luas, nenas sangat mudah dijumpai di sepanjang desa rimbo panjang, jalan lintas pekanbaru-bangkinang.

Harga yang ditawarkan para pedagangpun bervariasi. ada nenas yang diikat setiap sepuluh biji bisa dijual Rp 15.000,- saja, namun ada juga yang dijual secara eceran. menurut pedagang nanas akan laku pada saat musim liburan yang dijadikan sebagai oleh-oleh sebaliknya pedagang akan mengalami sepi onset penjualan pada saat tidak musim liburan. Sejumlah pedagang nenas mengalami kerugian karena sepi pembeli bahkan menyebabkan buah nenas menjadi busuk bahkan hampir 400-an buah nenas pedagang yang membusuk. modal yang dikeluarkan untuk membeli nenas tidak sebanding dengan jumlah keuntungan yang diperoleh dalam pembelian nenas pada petani nenas.

Kekayaan alam di Desa Rimbo Panjang tidak bisa terlepas dari berbagai permasalahan seperti kebakaran dan lahan gambut yang mudah terbakar sehingga menyebabkan rusaknya ekosistem hayati dan berdampak pada kehidupan social ekonomi masyarakat. Desa Rimbo Panjang sebagian besar merupakan lahan gambut yang telah berulang kali terbakar. Jarak Rimbo Panjang dengan Bandara Internasional Pekanbaru, Sultan Syarif Kasim II yang hanya sekitar 20 kilometer, menyebabkan asap dari kebakaran lahan di desa ini berkontribusi dalam menghentikan aktivitas penerbangan di Riau. Melihat posisinya ini, upaya pencegahan kebakaran di Desa Rimbo Panjang menjadi sangat strategis dan perlu diupayakan.

Masalahnya, upaya untuk mengatasi kebakaran di desa ini tidaklah sederhana. Kebakaran terparah di Rimbo Panjang terjadi pada tahun 2008 seiring pembukaan hutan lebat menjadi tanah kaveling dan kemudian dibeli oleh orang dari luar desa, bahkan dari provinsi lain. Sebagian pembeli itu kemudian menjadikan lahannya sebagai kebun dengan cara membakar, sebagian lagi mengubahnya menjadi perumahan, dan sisanya dibiarkan telantar. Sejak saat itu, kebakaran menjadi rutin di desa Rimbo Panjang.

Pada tanggal 9 Oktober 2015, Presiden Joko Widodo datang ke Desa Rimbo Panjang, Kecamatan Tambang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Presiden memantau pembangunan sekat kanal dan embung kecil di desa itu yang diharapkan bisa mengatasi kebakaran lahan gambut yang telah menghentikan aktivitas ekonomi dan mengancam kesehatan warga. Kedatangan Presiden bersama rombongan ke desa di pinggir Kota Pekanbaru yang langganan terbakar ini menjadi salah satu titik penting yang menandai keseriusan pemerintah dalam mengatasi kebakaran hutan dan lahan.

Pada tahun 2017 Sejumlah poin disepakati dalam nota kesepahaman (MoU) antara Gubernur Riau Arsyadjuliandi Rachman dan Kepala Badan Restorasi Gambut (BRG) Nazir Foad,. Ada pun berbagai upaya strategis dalam merestorasi, diantaranya kawasan yang dekat dengan bandara, seperti di Rimbo Panjang.

Pada tahun 2019 dari sumber data dari kantor Desa Rimbo panjang terdapat kebakaran lahan gambut sekitar +- 116 HA. Hal ini menyebabkan lumpuhnya pendidikan di Desa Rimbo Panjang, terganggunya kesehatan, bahkan menarik perhatian presiden Ir. Jokowi untuk kembali datang untuk meninjau kebakaran hutan.

Penelitian Aprizal Lisman dkk, tentang pemahaman masyarakat terhadap Pentingnya hutan di lahan gambut di sekitar Kawasan rimbo panjang kabupaten Kampar Provinsi Riau menyimpulkan bahwa Tingkat pemahaman masyarakat tentang kerusakan lahan sebagian besar masyarakat paham bahwa lahan gambut mudah terbakar, rawan terhadap banjir serta teknik pembukaan yang tidak tepat yaitu sebesar 83.15% hal ini didasarkan kepada tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan dan pemanfaatan lahan gambut sebagai pemukiman, usaha pertanian dan perkebunan.

Kebakaran lahan gambut adalah tugas bersama walaupun masih terdapatnya masyarakat yang apati (masa bodoh) terhadap restorasi gambut. Apati (masa bodoh) secara sederhana sekali bisa dfinisikan sebagai tidak punya minat atau tidak punya perhatian terhadap orang lain, situasi atau gejala-gejala pada umumnya atau pada khususnya. Dari pandangan sosiologis, dapat diterapkan pada masyarakat secara umum atau hanya aspek tertentu dari masyarakat. (Michael Rush, Philip Althoff, 2013:142)

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas maka Judul yang diambil untuk kegiatan ini adalah “Restorasi Gambut Melalui Upaya Peningkatan Kesejahteraan Dan Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas Dan Pelaku Usaha Nanas Di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

B. IDENTIFIKASI DAN PERUMUSAN MASALAH

1. Identifikasi masalah

Identifikasi masalah dalam kegiatan Restorasi Gambut Melalui Upaya Peningkatan Kesejahteraan Dan Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas Dan Pelaku Usaha Nanas Di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah :

- a. Lahan di Desa Rimbo Panjang sebagian besar adalah lahan gambut sehingga mudah terbakar dan menyebabkan kerugian pada petani nanas.
- b. Pelaku usaha nanas mengalami kerugian karena buah nanas pedagang yang tidak laris terjual sehingga menyebabkan buah nanas membusuk. modal yang dikeluarkan untuk membeli nanas tidak sebanding dengan jumlah keuntungan yang diperoleh dalam pembelian nanas pada petani nanas.
- c. Hasil olahan keripik nanas dan dodol nanas mengalami kerugian karena kurang dilirik oleh pembeli.
- d. Kurangnya inovasi dalam pembuatan produksi buah nanas.
- e. Produksi menumpuk tetapi penjualan cenderung tidak merangkak naik.

2. Perumusan Masalah

Adapun Perumusan masalah dalam kegiatan Restorasi Gambut Melalui Upaya Peningkatan Kesejahteraan Dan Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas Dan Pelaku Usaha Nanas Di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ini adalah :

- a. Bagaimana upaya Restorasi Gambut Melalui Peningkatan Kesejahteraan Dan Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas Dan Pelaku Usaha Nanas Di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?
- b. Apa kendala yang dihadapi oleh Kelompok Tani Nanas Dan Pelaku Usaha Nanas Di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

C. TUJUAN KEGIATAN PENGABDIAN

1. Restorasi gambut melalui upaya Peningkatan Kesejahteraan Dan Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas Dan Pelaku Usaha Nanas Di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Mengatasi kendala yang dihadapi oleh Kelompok Tani Nanas Dan Pelaku Usaha Nanas Di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

MANFAAT KEGIATAN

1. Manfaat secara akademis adalah laporan komprehensif, submitted artikel yang diterbitkan di jurnal ber ISSN, Prosiding pada seminar ilmiah tingkat nasional, Pengkayaan bahan ajar dan merupakan salah satu bentuk Pelaksanaan Tridarma perguruan Tinggi.
2. Manfaat secara praktis adalah terciptanya desa mandiri dan menjadi sentra agrowisata nanas serta mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan dan perubahan perilaku yang sesuai dengan pada potensi desa yakni pada kelompok tani nanas dan Pelaku Usaha Nanas di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

MASYARAKAT SASARAN

Masyarakat sasaran adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Rimbo Panjang yakni. Kelompok Tani Nanas Dan Pelaku Usaha Nanas Di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Dipilihnya kelompok sasaran tersebut dengan pertimbangan peran mereka sebagai pelaku produktifitas nanas dan pelaku usaha yang sesuai dengan potesi Desa Rimbo Panjang sehingga diharapkan dapat menjadi desa unggul dalam produktifitas dan pengolahan nanas.

D. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pendekatan Pembangunan Pedesaan

berdasarkan dokumen-dokumen dan kepustakaan dalam pembangunan pedesaan ternyata cukup luas dapat diinventarisir berbagai pendekatan-pendekatan pembangunan pedesaan sebagai berikut :

1. Pendekatan bina lingkungan, bina usaha, dan bina manusia.
2. Pendekatan sektoral dan pendekatan multi sektoral.
3. Pembangunan pedesaan dilakukan secara terpadu dan serasi serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah pedesaan benar-benar dengan prioritas dan potensi daerah pedesaan.

4. Pendekatan pemerataan pembangunan ke seluruh tanah air, perhatian khusus juga diberikan kepada desa yang relative tertinggal, desa terpencil dan desa di daerah perbatasan.
 5. Pendekatan spasial yang mendorong penentuan desa pusat pertumbuhan yang berfungsi sebagai lokomotif pembangunan untuk menarik (menghela) dan mendorong desa-desa yang lebih kecil (desa hinterland) disekitarnya.
 6. Pendekatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan untuk menciptakan iklim yang mendorong tumbuhnya prakarsa dan swadaya masyarakat, kemampuan masyarakat untuk memproduksi serta mengolah dan memasarkan hasil produksinya, yang berarti mampu menciptakan lapangan kerja serta peningkatan pendapatan dan taraf hidupnya.
 7. Strategi kelestarian lingkungan dalam rangka melaksanakan pembangunan, masing-masing daerah pedesaan perlu lebih meningkatkan kesadaran dan kemampuan penduduknya untuk memanfaatkan serta memelihara kelestarian lingkungan, kemampuan berbagai sumber daya alam dan membina lingkungannya.
 8. Pendekatan *bottom-up planning* (dari bawah ke atas) dan pendekatan *top down planning* (dari atas ke bawah).
 9. Pendekatan pada *people centered* (menekankan pada SDM)
- Pendekatan *resource based*, melaksanakan pertumbuhan ekonomi pedesaan berbasis pada sumberdaya pertanian. (Adisasmita, 2006, pp. 31-32)

b. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi berarti prakarsa, peran aktif dan keterlibatan semua pelaku pembangunan termasuk penyedia dan penerima pelayanan, serta lingkungan social dalam mengambil keputusan, perumusan rencana, pelaksanaan kegiatan untuk pemantauan pelaksanaan untuk meningkatkan kesejahteraan social. Prakarsa dan peran serta secara aktif anggota masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan masyarakat. Kegiatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan meliputi identifikasi potensi, permasalahan yang dihadapi masyarakat, penyusunan program-program pembangunan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat lokal, implementasi program pembangunan dan pengawasannya. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang diarahkan dan dilakukan dalam lingkungan masyarakat pedesaan setempat berarti orientasi pembangunan adalah ke dalam (*inward looking strategi*), karena anggota masyarakat dianggap sebagai pihak yang paling mengetahui potensi dan kondisi masyarakatnya. (rahardjo adisasmita, 2006 : 2)

Raharjo Adisasmita (2006 : 34) mengatakan bahwa partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan (implementasi) program/proyek pembangunan yang dikerjakan

masyarakat local. Istilah partisipasi pada umumnya bermakna mengajak masyarakat untuk turut bekerja atau melaksanakan suatu kegiatan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat itu sendiri. Defenisi lain dikemukakan oleh taliziduhu (dalam remiswal,2009:24) bahwa partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program dengan kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan diri sendiri (Adisasmita, 2006).

Damsar (2011:235) telah menelusuri berbagai kajian tentang partisipasi masyarakat dari berbagai ahli. Dari kajian tersebut Damsar telah merumuskan beberapa faktor/variable yang mempengaruhi orang dalam partisipasi diantaranya meliputi :

1) Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki oleh seseorang dipandang bisa mempengaruhi partisipasi seseorang dipandang dalam berbagai kegiatan publik.

2) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang memberikan suatu ruang dan waktu tertentu bagi orang tersebut untuk ikut serta dalam kegiatan politik, pekerjaan tertentu membatasi seseorang untuk berpartisipasi dalam kegiatan publik dikarenakan variasi pekerjaan.

3) Pendapatan diperoleh karena seseorang melakukan pekerjaan. Pendapatan biasanya dipandang sebagai premium dalam keikutsertaan pada lingkungan publik.

4) Keterampilan

Partisipasi masyarakat desa dilaksanakan melalui upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program kegiatan, pendampingan sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat.

Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat menurut Huerairah 2008:102 diantaranya yakni :

1. Partisipasi buah pikiran berupa sumbangan ide baik yang digunakan dalam menyusun program maupun dalam memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengetahuan serta pengalaman untuk mengembangkan suatu kegiatan yang dilaksanakan,
2. Partisipasi tenaga yakni partisipasi dalam bentuk tenaga untuk berbagai kegiatan seperti perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan program.
3. Partisipasi harta benda yang diberikan masyarakat dalam menysbang harta benda, seperti perkakas atau alat-alat kerja sehngga proses pembangunan dapat dilaksanakan serta dapat juga memberikan sumbangan berupa modal (uang)
4. Partisipasi keterampilan dan kemahiran dilakukan untuk mendorong keterampilan-keterampilan yang dimiliki masyarakat.

5. Partisipasi sosial yang diberikan orang sebagai tanda paguyuban.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Unite Nation Development Programme (UNDP,2010) tentang peran partisipasi masyarakat dalam menentukan kualitas manusia dimana ada kecendrungan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dibidang sosial, ekonomi dan lingkungan bertambah pula tingkat/kualitas manusianya.

Selanjutnya dalam proses pembangunan masyarakat yang didalamnya ada unsur perubahan dan pembaharuan, paling tidak ada dua pihak yang berperan. Yang pertama adalah pihak dari luar masyarakat (komunitas) yang mendorong terjadinya pembaruan. Dalam pengertian yang pertama ini salah satunya adalah pihak pemerintah dengan berbagai instansi dan lembaga yang dimiliki melalui program-program pembangunan, yang kedua adalah masyarakat atau komunitas itu sendiri. Hal ini disebabkan oleh karena dalam pembangunan masyarakat, peran inisiatif kreativitas dan partisipasi dari masyarakat sendiri sangat diharapkan. (Soetomo, 2012, p. 234)

Dipandang dari sisi lain, pemberian peranan yang lebih besar kepada masyarakat untuk terlibat dalam keseluruhan proses pembangunan juga dapat memberikan dampak positif bagi proses pembangunan berkelanjutan. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak menjadi sangat tergantung pada program-program pemerintah dan bersifat menunggu instruksi. Menurut Emil salim pembangunan berkelanjutan tidak terbatas pada pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, tetapi juga berkelanjutan social (social sustainability) dan ketahanan social (social resilience). (Soetomo, 2012, pp. 354-355)

c. Pemberdayaan UMKM

Berdasarkan UU Nomor 20 tahun 2008, prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah sebagai berikut:

1. Penumbuhan kemandirian, kebersamaa, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil, Menengah untuk berkarya dengan prakarsa sendiri
2. Perwujudan kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan berkeadilan.
3. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
4. Peningkatan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.
5. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu.

Sedangkan, tujuan dari pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menurut UU Nomor 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.

2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi. Dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Adapun strategi kebijakan pemberdayaan UKM, agar mampu bersaing dengan pelaku ekonomi lainnya dapat berupa (Sukidjo, 2004):

- a. Kebijakan dukungan penguatan bersifat keuangan, ditujukan agar UKM memperoleh kemudahan dalam mengakses sumber-sumber pembiayaan modal usaha dengan cara penyederhanaan skim kredit bagi UKM.
- b. Kebijakan pemberian dukungan penguatan bersifat non keuangan, seperti pengembangan kualitas SDM, pengadaan pemberdayaan Pos Ekonomi Rakyat (PER).

Tujuan akhir dari pemberdayaan yakni tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hal ini mengingat UKM merupakan sektor ekonomi yang paling berkontribusi besar terhadap perekonomian masyarakat. Dampak keberadaan UKM terhadap masyarakat sekitar bisa bersifat langsung dan tidak langsung. Bersifat langsung, maksudnya manfaat yang diperoleh masyarakat yang bekerja dan memperoleh imbalan langsung dari UKM baik berupa gaji maupun upah. Sedangkan pengaruh tidak langsung berupa dampak positif dari keberadaan UKM terhadap masyarakat sekitar yang bukan pekerja di UKM tersebut misalnya efek keterkaitan konsumsi: seperti peningkatan daya beli dan konsumsi kebutuhan pekerja UKM akan mendorong ekonomi lokal di lingkungan UKM berada. Hal ini dikenal dengan istilah *multiplier effect* atau efek pengganda dalam ekonomi. Kesejahteraan UKM bisa diukur dari tambahan kepemilikan aset UKM, peningkatan pembangunan manusia dan kualitas hidup (Amiruddin, 2018).

1. Tambahan kepemilikan aset UKM

Suatu usaha bisa dikatakan berkembang jika usaha tersebut mampu memenuhi kebutuhannya, dan mampu mengembangkan usaha nya yang awal nya hanya menggunakan satu mesin untuk produksi kemudian meningkat menggunakan 2 mesin.

2. Pembangunan Manusia

Kesejahteraan pemilik UKM bisa diukur dari kemampuan UKM sebagai penopang kehidupan pemilik nya seperti kemampuan pemilik UKM untuk memberikan fasilitas melanjutkan tingkat pendidikan perguruan tinggi untuk anak-anak mereka .

3. Kualitas Hidup

Kualitas hidup dapat diartikan dengan kemampuan mencukupi kebutuhan keluarga. Pengukuran kualitas hidup bisa dilihat dari penghasilan rata-rata perbulan dan kepemilikan kendaraan.

permasalahan yang sering dihadapi UKM disebabkan oleh 2 faktor (Firmansyah, 2018):

1. faktor internal

faktor internal merupakan kendala klasik yang dihadapi oleh UKM, diantaranya:

- a. keterbatasan sumber daya manusia
- b. Kendala pemasaran produk, seperti kurangnya informasi pasar dan kemampuan mengakses pasar
- c. Kurangnya kepercayaan konsumen terhadap mutu produk industri kecil
- d. Adanya kendala dalam perolehan modal usaha

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan permasalahan yang muncul karena tidak adanya monitoring dan program yang saling bersinergis dalam pembinaan UKM yang dilakukan oleh pemerintah.

d.Manajemen Agribisnis

Agribisnis pada hakekatnya adalah keterkaitan menyeluruh atas aktivitas yang bertujuan pada bidang bisnis, penakannya terhadap perusahaan atau bentuk unit usaha, siklus input, jasa pengangkutan, jasa keuangan, teknologi budidaya, output produksi, dan agro base industri yang berorientasi pada pasar untuk memperoleh keuntungan. Pembangunan ekonomi pedesaan tidak terlepas dari pendekatan dengan manajemen dan agribisnis pada sector pertanian yakni usaha tani pertanian yakni usaha tani pertanian berorientasi bisnis, pendalaman untuk operasional secara optimal dapat dimaknai dan mempertimbangkan seperti dikemukakan oleh Soerkawi 2005 atas factor-faktor sebagai berikut :

1. Pemanfaatan teknologi (*technological endowment*)
2. Pemanfaatan institusi (kelembagaan yang saling menguntungkan (*institutional endowment*))
3. Pemanfaatan budaya (*cultural endowment*)
4. Pemanfaatan sumber daya (*resource endowment*) (Basem, 2015, p. 78)

E. METODE PENERAPAN

Bentuk kegiatan pengabdian yang akan dilakukan dalam 3 tahun adalah sebagai berikut:

Tabel I. Prosedur Kegiatan

No	Kegiatan	Metode
----	----------	--------

1	Tahun 1 Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat tentang restorasi gambut	
	A. Identifikasi masalah dan pembentukan tim bina desa gambut nanas berduri.	<p>Pertemuan dengan kelompok tani nanas dan pelaku usaha nanas, aparat pemerintahan desa, BRG, tokoh adat, pemuda dan anggota DPRD pemilihan daerah Rimbo Panjang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi masalah kelompok tani nanas dan pelaku usaha nanas - Pembentukan tim remaja peduli gambut nanas berduri - Pembuatan program kerja (dalam bentuk pelatihan/ workshop) <p>A. Bina kelompok tani nanas</p> <p>Sosialisasi penyakit-penyakit nanas, melakukan upaya pencegahan penyakit nanas melalui pemantapan pengetahuan bagi yang sudah terjadi, dan mempersiapkan posko kelompok tani nanas.</p> <p>Sosialisasi pembuatan pupuk dari kulit nanas dan daging nanas..</p> <p>Sosialisasi tentang gambut pada kelompok tani nanas, upaya melakukan pencegahan kebakaran lahan pada kelompok tani nanas.</p> <p>B. Bina pelaku usaha nanas</p> <p>Sosialisasi usaha, mengidentifikasi masalah usaha yang terjadi, melakukan upaya pembinaan dan pemantapan pengetahuan, produksi dan pemasaran hasil olahan buah nanas dan mempersiapkan posko kelompok usaha nanas.</p>
	b. Sosialisasi	<ul style="list-style-type: none"> - Identifikasi kasus-kasus; - Penyiapan materi sosialisasi dan beraneka jenis olahan dari bahan dasar nanas. - Sosialisasi ke target-target terpilih
	c. Persiapan Rencana Implementasi	<p>Penyiapan sarana pendukung:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Posko kelompok pemberdayaan kelompok tani nanas dan pelaku usaha nanas - Peralatan bina kelompok tani nanas - Alat dan bahan kelompok usaha nanas
2	Tahun 2 Implementasi dan Evaluasi	
	1. Implementasi pembinaan dan pendampingan Sosialisasi desa partisipatif dalam peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan Program kerja tim <p>Percontohan kelompok tani nanas dan kelompok usaha nanas</p>

	kelompok tani nanas dan pelaku usaha nanas	
	2. Evaluasi kegiatan	Curah pendapat tim Sosialisasi dalam peningkatan kesejahteraan dan pemberdayaan kelompok tani nanas dan pelaku usaha nanas di Desa Rimbo Panjang dengan instansi terkait (Badan Restorasi Gambut (BRG), Dinas Pertanian, Dinas Pendapatan Kabupaten Kampar dan Dinas Pariwisata, Pemuda, Olahraga Kabupaten Kampar)
3	Tahun 3 Penguatan sistem perkembangan dan pertumbuhan masyarakat sejahtera	
	1. Identifikasi dan persiapan penguatan	<ul style="list-style-type: none"> - Curah pendapat dengan tokoh masyarakat dan instansi terkait - Pembuatan program penguatan
	2. Pelaksanaan penguatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pelaksanaan program penguatan - Diseminasi pada masyarakat dan pihak terkait melalui desa agrowisata nanas

Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan dengan kelompok tani dan pelaku usaha nanas dalam bentuk sosialisasi dan pelatihan. Kegiatan awal yang dilakukan berupa diskusi dan sosialisasi terkait permasalahan dalam kelompok tani dan pelaku usaha nanas terkait kendala pertanian dan perkebunan serta usaha dalam pengembangan usaha nanas. Setelah itu dilakukan pelatihan pemberdayaan kebun nanas dan cara penggunaan dan pemeliharaan mesin pemotong mesin pengupas kulit nanas serta pelatihan pembuatan selai nanas berupa keju original nanas coklat untuk emping, pembuatan pupuk dari bahan dasar kulit nanas dan berbagai teknik pemasaran hasil olahan nanas. Partisipasi mitra dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ditunjukkan dengan adanya dukungan berupa kesanggupan kerja sama sebagai mitra dengan tim dari Universitas Riau dalam penerapan sehingga akhirnya terciptalah Desa Binaan Rimbo Panjang menjadi desa agrowisata buah nanas dalam Peningkatan Kesejahteraan Dan Pemberdayaan Kelompok Tani Nanas Dan Pelaku Usaha Nanas Di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

F. JADWAL KEGIATAN

Kegiatan ini direncanakan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan pelaporan seperti pada tabel berikut ini:

Tabel II. Perencanaan Jadwal Pelaksanaan

Tahap Kegiatan					Bulan Ke			
	1	2	3	4	5	6	7	8
2020								
Pembuatan proposal pengabdian kepada masyarakat								
Penentuan survey lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat								
Pengurusan izin kegiatan								
Pelaksanaan Program tahun 1								
Laporan dan seminar hasil tahun 1								
Pelaksanaan Program tahun 2								
Laporan dan seminar hasil tahun 2								
Pelaksanaan Program tahun 3								
Laporan dan seminar hasil tahun 3								

G. DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2006). *membangun desa partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Athhoff, M. R. (2013). *Pengantar sosiologi politik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perada.
- Basem, Z. (2015). *Manajemen Agribisnis Sustainable*. Medan: Larispa Indonesia.
- Damsar. (2015). *Pengantar Teori Sosiologi*. Jakarta: Prenadia Media Group.
- Soetomo. (2012). *pembangunan masyarakat merangkai sebuah kerangka*. yogyakarta: pustaka pelajar.

H. REKAPITULASI BIAYA

Tabel III. Rekapitulasi

No	Rincian	1 tahun (Rp)	3 Tahun
1	Honorarium narasumber dan mahasiswa	5.400.000	16.200.000
		(tim/tahun)	
2	Belanja Barang dan bahan (ATK, alat, bahan), pulsa, internet, percetakan	17.500.000	52.500.000
3	Sewa/pembelian peralatan, mesin, ruangan, kendaraan, peralatan	6.700.000	20.100.000
		(tim/tahun)	
4	Penunjang Biaya Sdan laporan	10.400.000	31.200.000
	TOTAL	40.000.000	120.000.000 (seratus dua puluh juta rupiah)

I. SUSUNAN ORGANISASI DAN PEMBAGIAN TUGAS TIM PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan oleh 6 orang tenaga ahli sebagai berikut:

Tabel IV. Susunan Personil Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Personil	Nama	Bidang Keahlian	
Ketua	T. Romi Marnelly, S.Sos. M.Si	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Koordinator tim yang bertanggung jawab secara penuh terhadap berjalannya proses pengabdian, yaitu mengurus perijinan pengabdian, menentukan jadwal kegiatan, melakukan pengambilan dan pengelompokan data, melakukan interpretasi dan analisis data, membuat laporan hasil pengabdian dan makalah serta artikel
Anggota	1. Redati, S.Sos. M.Si 2. Putri Asrina, S.Sos. M.Si 3. Supriani Sidabolok, S. Pd, M.Si 4. Vevy Asyana, S.Si. M.Si 5. Noor Ell Goldameir, S.Si. M.Si	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Fakultas Ilmu Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam	Anggota pengabdian yang membantu kegiatan koordinator tim dalam pengambilan data, analisis data, Pengurusan izin dan monev kegiatan dan pembuatan laporan hasil pengabdian

8 Orang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Pertanian, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan dan Fakultas Teknik, Universitas Riau.

Tugas:

- Membantu melakukan koordinasi dengan pihak Kepala desa Kecamatan, Kabupaten, dan Masyarakat.

- Mempersiapkan lokasi kegiatan, Sebagai MC dan baca Doa pada kegiatan-kegiatan program pengabdian
- Melakukan sosialisasi kegiatan pengabdian melalui media massa, media social, FB, WA,instagram, youtube dan lainnya.

I. JUSTIFIKASI ANGGARAN (Tahun 1,II, III)

Tabel V. Justifikasi Anggaran

Honorarium Pemateri dan Anggota Mahasiswa					
No.	URAIAN	SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Honorarium Pemateri/Narasumber Pengabdian (2 Kali) dan Pelatihan (1 Kali)	Orang	3 Kali	800.000	2.400.000
2	Honorarium Mahasiswa (Survey dan Pelaksanaan Pengabdian)	Orang x Jumlah Turun Lapangan	5 Orang x 4 Kali	150.000	3.000.000
TOTAL					5.400.000
Perlengkapan dan Bahan Habis Pakai					
No.	URAIAN	SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Photo Copy Proposal	Lembar	600	300	180.000
2	Jilid Proposal	Eksemplar	15	20.000	300.000
3	Pengumpul Data	OH	1	350.000	350.000
4	Pembantu Lapangan	OH	2 Kali	500.000	1.000.000
5	Tim Pengolah Data	Data	2 Kali	500.000	1.000.000
6	Tim Penganalisis Data	Data	2 Kali	500.000	1.000.000
7	Editing Penyusun Proposal	Kali	1	500.000	500.000
8	Editing Penyusun Laporan Kemajuan	Kali	1	500.000	500.000
9	Editing Penyusunan Laporan Akhir	Kali	1	500.000	500.000
10	Editing Penyusun Laporan RAB, Laporan Kemajuan dan Laporan Akhir	Kali	1	500.000	500.000
11	Photo Copy Laporan Kemajuan	Lembar	900	300	360.000
12	Jilid Laporan Kemajuan	Eksemplar	9	20.000	180.000
13	Photo Copy Laporan Keuangan (Kemajuan)	Lembar	100	300	30.000
14	Jilid Laporan Keuangan (Kemajuan)	Eksemplar	5	20.000	100.000
15	Burning Laporan Kemajuan	Paket	5	50.000	250.000
16	Photocopy Laporan Akhir	Lembar	2000	300	600.000
17	Jilid Laporan Akhir	Eksemplar	15	20.000	300.000
18	Photocopy Laporan Keuangan (Akhir)	Lembar	250	300	75.000

19	Jilid Laporan Keuangan (Akhir)	Eksemplar	15	20.000	30.000
20	Burning Laporan Akhir	Paket	5	50.000	250.000
21	ATK				
	Kertas HVS A4	Rim	5	65.000	325.000
	Kertas HVS F4	Rim	5	65.000	325.000
	Amplop	Kotak	2	35.000	70.000
	Map Biola	Kotak	1	100.000	100.000
	Pena	Kotak	3	50.000	150.000
	Gunting	Buah	1	27.000	27.000
	Notebook	Buah	5	10.000	50.000
	Amplop Padi Cokelat	Kotak	1	78.000	78.000
	Tinta Printer Hitam	Botol	1	100.000	100.000
	Tinta Printer Warna	Botol	3	100.000	300.000
	Cutter	Set	1	60.000	60.000
	Penggaris Besi	Buah	3	15.000	45.000
	Pensil	Kotak	1	45.000	45.000
	Kertas Sertifikat	Rim	2	75.000	150.000
	Rak Berkas	Set	1	65.000	65.000
	Stapler	Buah	2	35.000	70.000
	Isi Stapler	Kotak	3	10.000	30.000
	Kwitansi	Buah	3	10.000	30.000
	Kalkulator Besar	Buah	1	75.000	75.000
	Double Tape	Buah	2	15.000	30.000
	Buku Agenda	Lusin	1	120.000	120.000
	Map Berkas	Buah	3	20.000	60.000
	Pembolong Kertas	Buah	1	40.000	40.000
	Amplop Berkas	Paket	1	100.000	100.000
	Cokelat				
	Box Arsip	Buah	3	50.000	150.000
22	Pointer	Buah	1	200.000	200.000
23	Flash Disk 32 GB	Buah	2	200.000	400.000
24	Plakat (Desa (2), Pematari (3))	OR	5	300.000	1.500.000
25	Pulsa	Kali	5	100.000	500.000
26	Biaya Kamera dan Dokumentasi	Kali	4 Kali Turun Lapangan	150.000	600.000
27	Paket Data	Paket	3	200.000	600.000
28	Sewa Ruangan, Soundsystem dan InFocus	Paket	3 Kali	1.000.000	3.000.000
29	Spanduk	Meter	1x5	20.000	100.000
JUMLAH					17.500.000
Transportasi & Akomodasi, dan Konsumsi					
No.	URAIAN	SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Sewa Kendaraan Survey <ul style="list-style-type: none"> Mobil New Toyota Innova Reborn 	UH	1 Hari	700.000	700.000

	• Supir	Orang	1	200.000	200.000
2	BBM	Kali	1	400.000	400.000
3	Sewa Kendaraan Pengabdian I • Mobil New Toyota Innova Reborn • Supir	UH Orang	1 Hari 1	700.000 200.000	700.000 200.000
4	BBM	Kali	1	400.000	800.000
5	Konsumsi Peserta Pengabdian I	Orang	50	10.000	500.000
6	Sewa Kendaraan Pengabdian II	UH	1 Hari	700.000	700.000
	• Mobil New Toyota Innova Reborn • Supir	Orang	1	200.000	200.000
7	BBM	Kali	1	400.000	400.000
8	Konsumsi Peserta Pengabdian II	Orang	50	100.000	500.000
9	Sewa Kendaraan Pelatihan • Mobil New Toyota Innova Reborn • Supir	UH Orang	1 Hari 1	700.000 200.000	700.000 200.000
10	BBM	Kali	1	400.000	400.000
11	Konsumsi Peserta Pelatihan	Orang	50	10.000	500.000
JUMLAH					6.700.000
Publikasi Karya Ilmiah dan Presentasi Paper					
No.	URAIAN	SATUAN	VOLUME	HARGA SATUAN	JUMLAH
1	Pendaftaran Jurnal Ilmiah	OH	1 kali	1.000.000	1.000.000
2	Akomodasi	Tim	1 Kali x 2 Orang	1.200.000	2.400.000
3	Transportasi Presentasi Paper dan Seminar (Tiket Pesawat PP)	Tim	1 Kali x 2 Orang	3.000.000	6.000.000
4	Transportasi Lokal Presentasi Paper dan Seminar	Tim	1 Kali x 2 Orang	500.000	1.000.000
JUMLAH					10.400.000
TOTAL (Honorarium Anggota Non-Sertifikasi + Perlengkapan dan Bahan Habis Pakai + Transportasi & Akomodasi Survey + Penelitian Lapangan + Publikasi Karya Ilmiah dan Presentasi Paper)					40.000.000
<i>Terbilang: Empat Puluh Juta Rupiah</i>					

**Gambar I. Kebun Petani Nanas di lahan Gambut Desa Rimbo Panjang
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**



**Gambar II. Kebun Petani Nanas yang terbakar akibat kebakaran hutan
di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar**



Gambar III. Penjual Buah Nanas di Desa Rimbo Panjang
Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar



Gambar IV. Buah Nanas yang Dijual
di Desa Rimbo Panjang Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

